



Prosiding Seminar Nasional Manajemen

Vol 4 (1) September-Februari 2025: 1323-1327

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index>

ISSN: 2830-7747; e-ISSN: 2830-5353



Sikap Mahasiswa Universitas Pamulang Mengenai Perpindahan Ibu Kota Ke IKN (Kalimantan Timur)

Dhini Nurfitri Yani¹, Maulana Hafiz², Adithia Alfiansyah³, Derita Qurbani⁴

Fakultas Ekonomi, Prodi Manajemen, Universitas Pamulang

e-mail: dininurfitriyani2004@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima (Oktober 2024)

Disetujui (November 2024)

Diterbitkan (Desember 2024)

Kata Kunci:

Pemindahan Ibu Kota, Akses Pendidikan, Kualitas Pendidikan, Kalimantan Timur, Pengembangan Sumber Daya Manusia, Indikator Pendidikan

ABSTRAK

Pemindahan ibu kota negara (IKN) ke Kalimantan Timur merupakan langkah strategis pemerintah Indonesia untuk mengurangi beban Jakarta sebagai pusat pemerintahan. Selain aspek ekonomi budaya dan politik, pemindahan ini juga berpotensi membuka akses pendidikan yang lebih baik dan berkualitas bagi masyarakat di wilayah baru. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis indikator pendidikan di calon ibu kota baru dan mengevaluasi kesiapan wilayah tersebut dalam menyediakan akses pendidikan yang berkualitas. Metode yang digunakan adalah analisis survei dan data kuantitatif deskriptif dari mahasiswa pamulang terkait indikator pendidikan, dengan fokus pada capaian pendidikan rata-rata di wilayah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator pendidikan di kawasan calon ibu kota baru memiliki nilai rata-rata sebesar 2,937, yang mengindikasikan adanya tantangan dalam kualitas dan akses pendidikan yang harus segera diatasi. Meskipun demikian, pemindahan ibu kota ini juga membuka peluang besar untuk memperbaiki sistem pendidikan dan meningkatkan sumber daya manusia. Kesimpulan penelitian ini menekankan pentingnya peningkatan infrastruktur pendidikan dan pengembangan tenaga pendidik di wilayah IKN untuk mendukung keberhasilan pemindahan ibu kota serta pemerataan kualitas pendidikan nasional.

Keywords:

Capital Relocation, Educational Access, Quality of Education, East Kalimantan, Human Resource Development, Educational Indicators

ABSTRACT

The relocation of the capital city (IKN) to East Kalimantan is a strategic move by the Indonesian government to alleviate the burden on Jakarta as the center of governance. In addition to economic, cultural, and political aspects, this relocation has the potential to open up better and more quality educational access for the community in the new region. This study aims to analyze the educational indicators in the prospective new capital and evaluate the region's readiness to provide quality educational access. The methodology employed is a survey analysis and descriptive quantitative data from Pamulang University students related to educational indicators, focusing on the average educational achievements in the area. The research findings indicate that the educational indicators in the prospective capital area have an average score of 2.937, which indicates challenges in the quality and access to education that must be addressed promptly. Nevertheless, this capital relocation also presents significant opportunities to improve the education system and enhance human

resources. The conclusion of this study emphasizes the importance of improving educational infrastructure and developing educators in the IKN area to support the success of the capital relocation and ensure equitable quality education nationwide.

PENDAHULUAN

Perpindahan ibukota Indonesia dari Jakarta ke Ibu Kota Negara (IKN) yang baru di Kalimantan Timur telah menjadi perbincangan hangat di kalangan masyarakat, termasuk di kalangan mahasiswa. Langkah ini diambil oleh pemerintah dengan berbagai pertimbangan, salah satunya adalah untuk mendistribusikan pembangunan yang lebih merata di seluruh wilayah Indonesia serta mengatasi permasalahan kemacetan, polusi, dan padatnya penduduk di Jakarta. Bagi mahasiswa, sebagai generasi penerus dan agen perubahan, sikap mereka terhadap perpindahan ibukota ini penting untuk diteliti, terutama dalam konteks Pendidikan. Pendidikan menjadi salah satu indikator utama yang dipertimbangkan dalam perpindahan ibukota. IKN diharapkan dapat menjadi pusat pendidikan yang lebih baik, tidak hanya dalam hal infrastruktur tetapi juga dalam kualitas pendidikan yang diberikan. Dengan adanya IKN, diharapkan akan ada peningkatan fasilitas pendidikan yang dapat mendukung pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Mahasiswa sebagai kelompok yang sangat berkepentingan dengan kualitas pendidikan memiliki sikap dan pandangan yang beragam terhadap isu ini. Dalam konteks ini, sikap mahasiswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk latar belakang pendidikan, pemahaman tentang isu-isu sosial dan ekonomi, serta keterlibatan mereka dalam kegiatan akademis dan non-akademis. Mahasiswa yang memiliki pemahaman yang baik tentang dampak perpindahan ibukota terhadap sistem pendidikan cenderung memiliki sikap yang lebih positif terhadap perubahan tersebut. Mereka melihat peluang untuk mengembangkan institusi pendidikan yang lebih baik di IKN, termasuk kemungkinan adanya kampus-kampus baru yang menawarkan program studi yang relevan dengan kebutuhan pasar. Di sisi lain, ada juga mahasiswa yang skeptis terhadap perpindahan ibukota ini. Mereka mempertanyakan apakah perpindahan tersebut benar-benar akan memberikan manfaat bagi dunia pendidikan, atau justru akan menciptakan masalah baru, seperti kesenjangan pendidikan antara IKN dan daerah lain. Selain itu, mahasiswa juga khawatir tentang dampak sosial dan ekonomi dari perpindahan ibukota yang mungkin dapat mempengaruhi akses mereka terhadap pendidikan berkualitas. Pentingnya kajian ini tidak hanya terletak pada pemahaman sikap mahasiswa terhadap perpindahan ibukota, tetapi juga pada implikasi yang lebih luas bagi pengembangan pendidikan di Indonesia. Jika mahasiswa sebagai generasi muda memiliki sikap yang positif dan proaktif terhadap perpindahan ini, maka mereka dapat berperan sebagai agen perubahan yang membantu mendorong perbaikan sistem pendidikan di IKN. Sebaliknya, jika sikap mereka cenderung negatif, maka akan ada tantangan dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif di IKN. Berbagai studi menunjukkan bahwa sikap mahasiswa terhadap isu-isu sosial, termasuk perpindahan ibukota, sangat dipengaruhi oleh keterlibatan mereka dalam organisasi mahasiswa, diskusi akademis, dan pengalaman pribadi. Misalnya, penelitian oleh Yulianto (2020) menunjukkan bahwa mahasiswa yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan cenderung memiliki sikap yang lebih positif terhadap perubahan sosial, termasuk dalam konteks pendidikan. Keterlibatan ini memungkinkan mahasiswa untuk mendapatkan informasi yang lebih baik dan mendiskusikan berbagai pandangan, sehingga mereka dapat memahami isu dengan lebih mendalam. Sebagai kesimpulan, sikap mahasiswa terhadap perpindahan ibukota ke IKN dengan indikator pendidikan mencerminkan harapan, tantangan, dan potensi yang ada. Dengan memahami sikap ini, diharapkan dapat dilakukan upaya-upaya yang lebih strategis dalam perencanaan dan pengembangan pendidikan di IKN. Hal ini tidak hanya akan berdampak pada kualitas pendidikan di wilayah tersebut, tetapi juga akan berkontribusi pada pembangunan nasional yang lebih inklusif dan berkelanjut

KAJIAN LITERATUR

Sikap dapat didefinisikan sebagai evaluasi positif atau negatif terhadap objek, individu, atau peristiwa (Eagly & Chaiken, 1993). Sikap terbentuk melalui pengalaman langsung, observasi, serta informasi yang diterima. Dalam konteks penelitian ini, sikap mahasiswa terhadap perpindahan ibu kota dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti informasi yang mereka terima melalui media, keterlibatan

dalam diskusi akademis, dan pengaruh sosial dari kelompok sebaya. Teori ini sejalan dengan Theory of Planned Behavior dari Ajzen (1991), yang menyatakan bahwa sikap terhadap suatu tindakan dipengaruhi oleh tiga faktor utama: (1) keyakinan terhadap konsekuensi (behavioral beliefs), (2) norma subjektif (subjective norms), dan (3) kontrol perilaku yang dirasakan (perceived behavioral control). Dalam hal ini, mahasiswa akan mendukung atau menolak perpindahan ibu kota bergantung pada persepsi mereka tentang manfaat perpindahan tersebut, dukungan atau tekanan dari lingkungan sosial mereka, serta keyakinan mereka terhadap kemampuan pemerintah dalam mengelola perpindahan tersebut. Dalam konteks perpindahan ibu kota, pendidikan menjadi salah satu isu sentral yang banyak didiskusikan. Teori Modernisasi menjelaskan bahwa pembangunan yang merata, termasuk dalam pendidikan, dapat mendorong perkembangan sosial dan ekonomi suatu wilayah (Rostow, 1960). Dengan perpindahan ibu kota ke IKN, diharapkan akan terjadi pembangunan infrastruktur dan peningkatan kualitas pendidikan di Kalimantan Timur, yang pada gilirannya akan mengurangi ketimpangan pendidikan di Indonesia. Penelitian oleh Yulianto (2020) menunjukkan bahwa sikap mahasiswa terhadap perubahan sosial, termasuk kebijakan pemerintah, sangat dipengaruhi oleh keterlibatan mereka dalam organisasi kemahasiswaan dan diskusi akademis. Mahasiswa yang lebih terlibat secara aktif dalam kegiatan-kegiatan tersebut cenderung memiliki pandangan yang lebih kritis dan positif terhadap perubahan sosial. Penelitian ini relevan dengan konteks perpindahan ibu kota, dimana mahasiswa yang memiliki pemahaman lebih baik tentang isu tersebut cenderung mendukung perpindahan, karena melihat potensi untuk meningkatkan pembangunan pendidikan di IKN. Dari kajian teoritis di atas, jelas bahwa sikap mahasiswa terhadap perpindahan ibu kota tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal (pengetahuan dan keterlibatan mereka dalam kegiatan akademis), tetapi juga oleh faktor eksternal (informasi yang diterima dan dampak sosial-ekonomi dari perpindahan tersebut). Kajian literatur ini memberikan kerangka teoretis yang mendukung analisis terhadap sikap mahasiswa Universitas Pamulang terkait isu perpindahan ibu kota, terutama dalam kaitannya dengan peningkatan pendidikan dan dampak sosial-politik yang mungkin terjadi.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan sikap mahasiswa secara numerik terhadap perpindahan IKN. Data yang diperoleh akan dianalisis untuk mengetahui persepsi mahasiswa berdasarkan indikator pendidikan, sosial, ekonomi, politik, dan budaya yang relevan dengan topik perpindahan ibu kota. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Universitas Pamulang yang terdaftar pada semester aktif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah stratified random sampling untuk memastikan keterwakilan dari berbagai fakultas dan jurusan yang ada di Universitas Pamulang. Sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 100-150 mahasiswa, sesuai dengan perhitungan Slovin dengan margin of error sebesar 5%.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner terstruktur yang disusun berdasarkan skala Likert 4 poin. Kuesioner ini terdiri dari beberapa bagian, yakni:

- Identitas responden (jenis kelamin, umur, dll.)
- Pertanyaan tentang sikap terhadap perpindahan IKN, yang mencakup lima indikator utama:
 - Indikator Ekonomi: Persepsi mahasiswa terhadap dampak ekonomi perpindahan IKN.
 - Indikator Sosial: Pandangan mahasiswa mengenai dampak sosial dari perpindahan IKN.
 - Indikator Budaya: Persepsi tentang bagaimana perpindahan IKN mempengaruhi budaya lokal.
 - Indikator Politik: Sikap terhadap implikasi politik dari perpindahan IKN.
 - Indikator Pendidikan: Persepsi tentang bagaimana perpindahan IKN akan memengaruhi akses dan kualitas pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sikap mahasiswa Universitas Pamulang terhadap perpindahan ibu kota negara (IKN) ke Kalimantan Timur, dengan fokus khusus pada dampaknya terhadap sektor pendidikan. Data yang diperoleh dari hasil survei menunjukkan berbagai

perspektif dari mahasiswa yang tergambar melalui beberapa indikator, yaitu indikator ekonomi, sosial, budaya, politik, dan pendidikan.

Berdasarkan tabel indikator yang telah disajikan, indikator pendidikan memiliki nilai rata-rata tertinggi sebesar 2,937. Nilai ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa Universitas Pamulang memiliki pandangan positif terhadap dampak perpindahan ibu kota terhadap pendidikan. Mereka meyakini bahwa perpindahan ibu kota akan membuka peluang bagi peningkatan kualitas pendidikan di wilayah IKN. Beberapa poin utama yang diungkapkan oleh responden mencakup:

Peningkatan Infrastruktur Pendidikan

Mahasiswa melihat adanya potensi besar untuk pembangunan infrastruktur pendidikan di IKN, termasuk kampus-kampus baru, laboratorium, serta fasilitas pendidikan yang lebih modern. Hal ini dianggap sebagai kesempatan untuk mendorong peningkatan kualitas pendidikan di tingkat nasional, terutama dengan memfasilitasi daerah yang selama ini kurang terjangkau oleh pembangunan.

Peluang Kerjasama dan Program Studi Baru Responden juga mengungkapkan harapan bahwa dengan perpindahan ibu kota, akan muncul peluang kolaborasi antara institusi pendidikan di IKN dengan universitas-universitas internasional. Selain itu, mereka berharap adanya pengembangan program studi baru yang relevan dengan kebutuhan industri dan pembangunan di wilayah baru tersebut, seperti teknologi hijau, tata kota, serta kajian lingkungan.

Namun, di samping pandangan optimis tersebut, terdapat pula kekhawatiran dari beberapa mahasiswa yang tercermin dalam nilai-nilai pada indikator sosial dan indikator politik, masing-masing sebesar 2,720 dan 2,873. Kekhawatiran ini berfokus pada beberapa aspek:

Kesenjangan Akses Pendidikan

Beberapa mahasiswa mengungkapkan keraguan apakah perpindahan ibu kota ini akan benar-benar meningkatkan akses pendidikan secara merata atau justru akan memperburuk kesenjangan antara daerah-daerah di luar IKN dengan IKN sendiri. Mereka merasa bahwa pemerintah harus menjamin bahwa akses pendidikan di wilayah lain juga diperhatikan dan ditingkatkan, bukan hanya berfokus pada IKN.

Dampak Sosial dan Politik

Ada pula kekhawatiran tentang dampak sosial dan politik dari perpindahan ibu kota, terutama terkait dengan integrasi sosial di wilayah baru serta stabilitas politik. Mahasiswa mempertanyakan apakah pemerintah mampu mengelola perubahan ini dengan baik tanpa menimbulkan ketegangan sosial di kalangan masyarakat lokal maupun mahasiswa yang berasal dari wilayah lain.

Perbandingan dengan Penelitian Sebelumnya

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dari Yulianto (2020), yang menunjukkan bahwa sikap mahasiswa terhadap perubahan sosial, termasuk perpindahan ibu kota, sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial, politik, dan ekonomi yang melingkupi mereka. Mahasiswa yang aktif dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan dan diskusi akademis cenderung memiliki pandangan yang lebih kritis dan mendalam terhadap isu-isu ini, seperti yang ditunjukkan oleh perbedaan pandangan antara kelompok mahasiswa yang lebih optimis dengan mereka yang skeptis terhadap dampak perpindahan ibu kota.

Selain itu, penelitian ini juga menguatkan teori yang diungkapkan oleh Ajzen (1991) dalam Theory of Planned Behavior, di mana sikap seseorang terhadap suatu tindakan atau kebijakan dipengaruhi oleh keyakinan mereka terhadap hasil dari tindakan tersebut serta norma sosial yang berlaku. Dalam konteks ini, mahasiswa Universitas Pamulang menunjukkan sikap yang sebagian besar positif terhadap perpindahan ibu kota karena mereka percaya akan adanya manfaat dalam jangka panjang, terutama dalam sektor pendidikan.

Implikasi Hasil Penelitian

Penelitian ini menekankan bahwa pemerintah dan pihak-pihak terkait harus memperhatikan masukan dari kalangan mahasiswa sebagai bagian dari masyarakat intelektual yang akan menjadi penerus bangsa. Sikap positif yang mereka tunjukkan harus diimbangi dengan langkah-langkah nyata dari pemerintah dalam menyediakan infrastruktur pendidikan yang memadai di IKN serta memastikan bahwa kualitas pendidikan di daerah-daerah lain tetap terjaga.

Selain itu, penelitian ini juga mengungkapkan perlunya kajian lanjutan terkait dampak sosial dan politik dari perpindahan ibu kota, terutama untuk menjawab kekhawatiran mahasiswa tentang kesenjangan pendidikan dan stabilitas sosial. Peran mahasiswa sebagai agen perubahan harus diakui,

dan mereka perlu dilibatkan secara aktif dalam proses pengambilan keputusan terkait perpindahan ibu kota, terutama dalam hal pengembangan sektor pendidikan.

Lihat contoh di bawah ini

Tabel 1.Nilai Rata-Rata yang di peroleh dari responden

INDIKATOR														
EKONOMI			SOSIAL			BUDAYA			POLITIK			PENDIDIKAN		
2,9	2,8	2,7	2,9	3	2,7	3	2,7	3	2,9	2,8	2,9	2,9	3	2,9
2,783			2,720			2,873			2,883			2,937		



Gambar 1.Persentase responden

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa pamulang menyetujui pemindahan ibu kota negara ke IKN (kalimantan timur) dapat memberikan dampak positif pada pengembangan akses pendidikan dan peningkatan kualitas di wilayah baru,dengan nilai rata-rata indikator sebesar 2,937,hasil ini mengindikasikan adanya kebutuhan yang mendesak untuk perbaikan infrastruktur pendidikan dan pengembangan tenaga pendidik yang berkualitas di IKN.upaya strategis diperlukan untuk mengatasi tantangan ini, seperti perencanaan pembangunan fasilitas pendidikan yang berkelanjutan dan pelatihan yang berfokus pada pengembangan sumber daya manusia. Dengan dukungan pemerintah dan pemangku kepentingan, hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan untuk kebijakan pendidikan di IKN dan mendukung visi pemerataan kualitas pendidikan secara nasional. Penelitian selanjutnya dapat menggali lebih dalam pengaruh aspek sosial, ekonomi, dan budaya terhadap efektivitas pengembangan pendidikan di wilayah ibu kota baru, serta melakukan evaluasi periodik untuk menilai kemajuan yang dicapai dalam inisiatif ini.

REFERENSI

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179-211.
- Becker, G. S. (1964). *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis, with Special Reference to Education*. Chicago: University of Chicago Press.
- Bourdieu, P. (1977). *Outline of a Theory of Practice*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Eagly, A. H., & Chaiken, S. (1993). *The psychology of attitudes*. Harcourt Brace Jovanovich College Publishers.
- Rostow, W. W. (1960). *The Stages of Economic Growth: A Non-Communist Manifesto*. Cambridge University Press.
- Smelser, N. J. (1968). *Essays in Sociological Explanation*. Englewood Cliffs: Prentice-Hall.
- Yulianto, M. (2020). Sikap Mahasiswa terhadap Perubahan Sosial: Perspektif Keterlibatan dalam Organisasi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12(3), 89-102.